

Faktor Pengetahuan, Perilaku Pengobatan Dan Kepercayaan Diri Dalam Kejadian Acne Vulgaris Di Smk Muhammadiyah 1 Pemalang

Juan Bagus Pambudi^{1a*}, Yulian Wahyu Permadi^{2b}, Wulan Agustin Ningrum^{3c}, St. Rahmatullah^{4d}

Farmasi, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Pekalongan, Indonesia^{1,2,3,4}

juanbaguspambudi@gmail.com^a, yulian_wahyu_permadi@yahoo.com^b, agustinwulan721@gmail.com^c, amma88.an@gmail.com^d

Abstrak: Acne vulgaris adalah kondisi peradangan kronis pada folikel pilosebaceous, ditandai dengan lesi seperti komedo, papula dan kista. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kejadian acne vulgaris dengan tingkat pengetahuan, perilaku pengobatan dan rasa percaya diri pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Pemalang. Metode penelitian yang digunakan adalah cross-sectional dengan sampel 91 siswa yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil menunjukkan bahwa kejadian acne vulgaris terbanyak ada pada kategori ringan (50.64%), tingkat pengetahuan baik (85%), perilaku pengobatan swamedikasi (72.53%) dan rasa percaya diri tinggi (39.56%). Terdapat hubungan signifikan antara kejadian acne vulgaris dengan tingkat pengetahuan, perilaku pengobatan dan rasa percaya diri. Acne vulgaris is a chronic inflammatory condition of the pilosebaceous follicles, characterized by lesions such as blackheads and cysts. This study aims to determine the relationship between acne vulgaris incidence and knowledge level, treatment behavior, and self-confidence among SMK Muhammadiyah 1 Pemalang students. The study used a cross-sectional method with 91 purposively selected students. Data were collected using a validated and reliable questionnaire and analyzed with the Chi-Square test. Results showed that mild acne vulgaris was most common (50.64%), with good knowledge (85%), self-medication behavior (72.53%), and high self-confidence (39.56%). Significant relationships were found between acne vulgaris and knowledge level, treatment behavior, and self-confidence.

Kata kunci: Acne; pengetahuan; pengobatan; percayadiri; SMK

Abstract: *Acne vulgaris is a chronic inflammatory condition of the pilosebaceous follicles, characterized by lesions such as blackheads, papules and cysts. This study aims to determine the relationship between the incidence of acne vulgaris with the level of knowledge, treatment behavior and self-confidence in students of SMK Muhammadiyah 1 Pemalang. The research method used was cross-sectional with a sample of 91 students selected purposively. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability, then analyzed using the Chi-Square test. The results showed that the highest incidence of acne vulgaris was in the mild category (50.64%), good knowledge level (85%), self-medication behavior (72.53%) and high self-confidence (39.56%). There was a significant relationship between the incidence of acne vulgaris with the level of knowledge, treatment behavior and self-confidence. Acne vulgaris is a chronic inflammatory condition of the pilosebaceous follicles, characterized by lesions such as blackheads and cysts. This study aims to determine the relationship between acne vulgaris incidence and knowledge level, treatment behavior, and self-confidence among SMK Muhammadiyah 1 Pemalang students. The study used a cross-sectional method with 91 purposively selected students. Data were collected using a validated and reliable questionnaire and analyzed with the Chi-Square test. Results showed that mild acne vulgaris was most common (50.64%), with good knowledge (85%), self-medication behavior (72.53%), and high self-confidence (39.56%). Significant relationships were found between acne vulgaris and knowledge level, treatment behavior, and self-confidence.*

Keywords: Acne; knowledge; treatment; self-confident; vocational school

Article info: Submitted | Accepted | Published
04-05-2024 | 20-06-2024 | 30-06-2024

LATAR BELAKANG

Acne vulgaris adalah peradangan kronis pada folikel *pilosebaceous*, yang umum terjadi pada remaja dan sering kali ditandai dengan lesi seperti komedo, papula, pustula, kista dan nodul, serta dapat meninggalkan bekas luka. Penyakit ini terutama memengaruhi area wajah, dada dan punggung bagian atas, yang dapat menimbulkan masalah estetika dan psikologis bagi penderitanya. Patogenesis *acne vulgaris* melibatkan beberapa faktor, termasuk hiperkeratinisasi folikel, hipersekresi sebum akibat stimulasi androgen, kolonisasi folikel oleh *Propionibacterium acnes*, serta respon kekebalan dan peradangan [1].

SMK Muhammadiyah 1 Pemalang merupakan lembaga pendidikan swasta yang berlokasi di Pemalang, Jawa Tengah, dengan mayoritas siswanya berusia 16-19 tahun. Studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah ini pada Februari hingga April 2024 mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa mengalami masalah dengan *acne vulgaris*. Para guru, khususnya guru Bimbingan Konseling (BK), mengamati bahwa hampir setiap kelas memiliki siswa yang mengalami jerawat. Meskipun jerawat adalah masalah yang umum, respon siswa terhadap kondisi ini beragam; beberapa aktif mencari perawatan, sementara yang lain memilih untuk mengabaikannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kejadian *acne vulgaris* dengan tingkat pengetahuan, perilaku pengobatan dan rasa percaya diri siswa. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang *acne vulgaris* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, karena mereka lebih memahami cara mengelola kondisi ini [2]. Selain itu, perilaku pengobatan seperti swamedikasi atau konsultasi dengan tenaga medis juga memiliki peran penting dalam pengelolaan jerawat dan dapat memengaruhi bagaimana siswa merasa tentang diri mereka sendiri [3][4].

Tinjauan Pustaka

Acne vulgaris, atau yang lebih dikenal sebagai jerawat, adalah kondisi kulit yang terjadi akibat pori-pori tersumbat oleh minyak dan sel kulit mati, sering kali dipicu oleh perubahan hormon yang menyebabkan peningkatan produksi minyak pada kulit. Masalah ini biasanya muncul selama masa remaja dan dapat berlanjut hingga dewasa, tidak hanya berdampak secara fisik tetapi juga memiliki efek psikologis, termasuk gangguan emosional dan sosial yang serius. Identifikasi lesi kulit primer dan sekunder sangat penting untuk diagnosis dan pemantauan pengobatan jerawat [5].

Tingkat pengetahuan seseorang bisa berbeda-beda dan pengetahuan ini dapat mencakup berbagai aspek seperti ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi perilaku dan kinerja mereka dalam berbagai situasi, termasuk dalam konteks pendidikan dan pekerjaan [6][7][8]. Perilaku pengobatan diartikan sebagai serangkaian langkah pengambilan keputusan yang dilakukan individu setelah menyadari adanya masalah kesehatan. Tujuan dari perilaku ini adalah untuk menemukan solusi atau tindakan penyembuhan yang sesuai dengan kondisi kesehatan yang dialami [9][10].

Kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan. Kepercayaan diri yang tinggi memungkinkan individu mengelola emosi dengan baik, fokus pada tujuan dan menghadapi tantangan dengan tenang. Kepercayaan diri meliputi keyakinan pada kemampuan diri sendiri, optimisme, keterbukaan dalam berpendapat, serta kemampuan untuk bertindak secara mandiri dalam mengambil keputusan. Tingkat kepercayaan diri seseorang dapat mempengaruhi perilaku dan kinerja mereka dalam berbagai aspek kehidupan [11][12].

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik dengan desain penelitian *cross-sectional*. Pendekatan analitik bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang ada [8]. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan data, tetapi juga menarik kesimpulan dengan menganalisis hubungan sebab-akibat berdasarkan hipotesis dan data statistik [13].

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap utama. Pertama, pada tahap persiapan, peneliti memilih judul dan lokasi penelitian, yang kemudian dikonsultasikan dengan pembimbing. Setelah disetujui, peneliti melakukan studi pendahuluan di SMK Muhammadiyah 1 Pemalang dan menyusun proposal serta perizinan pengambilan data. Kedua, tahap pra pelaksanaan, melibatkan pengujian validitas kuisioner yang dibuat peneliti dan diuji pada siswa kelas XII SMA X. Hasil diuji dengan *SPSS Statistics* versi 27, dan jika valid, penelitian dilanjutkan ke tahap *ethical clearance*.

Tahap ketiga, *ethical clearance*, melibatkan persetujuan komite etik untuk memastikan kepatuhan terhadap pedoman etika penelitian. Proses ini mencakup pengajuan ke LPPM UMPP, pembayaran, revisi dan pencetakan dokumen *ethical clearance*. Terakhir, pada tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data primer dari siswa SMK Muhammadiyah 1 Pemalang, menganalisisnya dengan *SPSS* menggunakan analisis *chi-square*, dan melanjutkan ke tahap penyelesaian berupa penyusunan skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Hasil Kuisioner

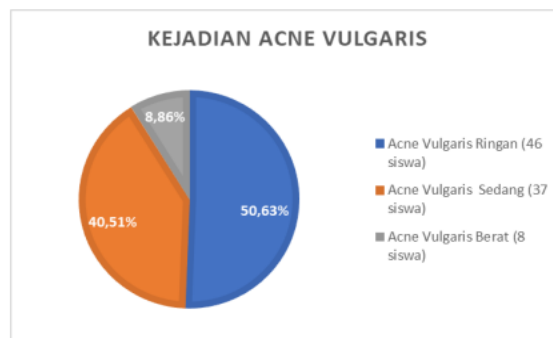


Diagram 1 Kejadian Acne Vulgaris

Diagram 1 di atas menggambarkan tingkat keparahan *acne vulgaris* yang dialami oleh siswa SMK Muhammadiyah 1 Pemalang. Pengelompokan keparahan *acne vulgaris* dilakukan berdasarkan klasifikasi Lehmann yang dikutip dari Astrid Teresa (2020) [14], yang membagi *acne vulgaris* menjadi tiga kategori: ringan (dengan kriteria <20 komedo, <15 lesi inflamasi, atau total lesi <3), sedang (dengan kriteria 20-100 komedo, 15-50 lesi inflamasi, atau total lesi 30) dan berat (dengan kriteria >5 kista, >100 komedo, >50 lesi inflamasi, atau total lesi >125). Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa termasuk dalam kategori ringan. Dari 91 siswa yang menjadi responden, 46 siswa (50.63%) masuk kategori ringan, 37 siswa (40.51%) dalam kategori sedang dan 8 siswa (8.86%) dalam kategori berat.

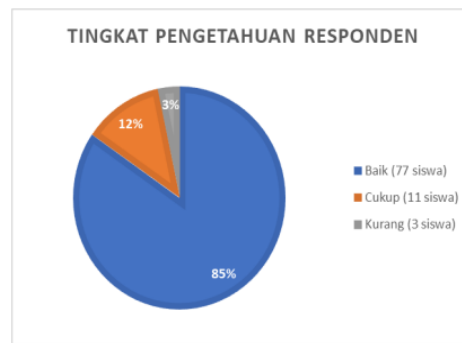


Diagram 2 Tingkat Pengetahuan Responden

Diagram 2 di atas menggambarkan tingkat pengetahuan siswa SMK Muhammadiyah 1 Pemalang terkait *Acne Vulgaris*. Pengelompokan tingkat pengetahuan dalam kuisioner penelitian ini mengikuti klasifikasi dari Mail, Berek dan Besin (2020) [15], yang membagi pengetahuan menjadi tiga kategori: baik, cukup dan kurang. Pengetahuan dianggap baik jika nilai pengetahuan mencapai atau melebihi 75%, cukup jika berada dalam rentang 56% hingga 74% dan kurang jika nilainya di bawah 55%.

Dari hasil data yang diperoleh, diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai *acne vulgaris* terbagi menjadi tiga kategori: baik, cukup dan kurang. Sebanyak 77 responden atau 85% memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 12 responden atau 12% berada dalam kategori cukup dan hanya 3 responden atau 3% yang memiliki pengetahuan kurang. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik mengenai *acne vulgaris*.

Perbandingan ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua hasil penelitian. Di SMK Muhammadiyah 1 Pemalang, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai *acne vulgaris*, sedangkan dalam penelitian Yusuf et al., mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam pemahaman dan tingkat pengetahuan mengenai *acne vulgaris* di antara kedua kelompok responden tersebut.

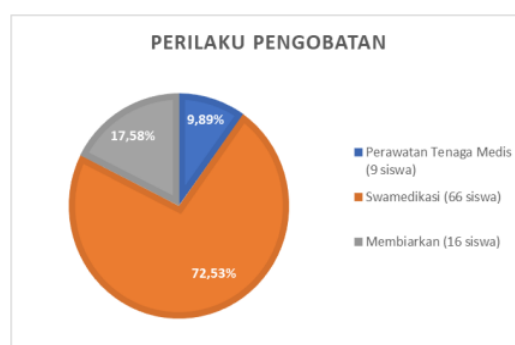


Diagram 3 Perilaku Pengobatan

Diagram 3 di atas menggambarkan perilaku pengobatan yang dipilih oleh siswa SMK Muhammadiyah 1 Pemalang terkait *Acne Vulgaris* yang mereka alami. Pengelompokan perilaku ini didasarkan pada pendapat dari Yusuf, Nurbaiti dan Permatasari (2020) [3] dalam artikel mereka yang berjudul "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pelajar Sekolah Menengah Atas Tentang *Acne Vulgaris* Pada Wajah Dengan Perilaku Pengobatannya." Terdapat tiga kategori perilaku pengobatan yang diidentifikasi: mendapatkan perawatan dari

tenaga medis (seperti klinik kecantikan, dokter kulit, atau praktisi kulit), swamedikasi (membeli dan menggunakan produk perawatan sendiri tanpa konsultasi dengan profesional) dan membiarkan (tidak melakukan pengobatan apa pun dan membiarkan kondisi sembuh sendiri).

Hasil dari diagram tersebut menunjukkan bahwa perilaku pengobatan responden bervariasi. Sebanyak 8 responden (9.89%) memilih perawatan dari tenaga medis, sementara mayoritas responden, yaitu 57 orang (72.53%), lebih memilih swamedikasi atau pengobatan mandiri. Sisanya, 14 responden (17.58%), cenderung membiarkan kondisi *Acne Vulgaris* tanpa pengobatan khusus. Data ini menunjukkan bahwa kebanyakan responden lebih memilih untuk mengatasi kondisi mereka secara mandiri, sementara sebagian kecil mencari bantuan profesional atau memilih untuk tidak melakukan pengobatan sama sekali.



Diagram 4 Kuisisioner Kepercayaan Diri

Diagram 4 di atas menunjukkan hasil tingkat kepercayaan diri siswa SMK Muhammadiyah 1 Pemalang terkait dengan kondisi *Acne Vulgaris* yang mereka alami. Pengelompokan tingkat kepercayaan diri didasarkan pada klasifikasi yang digunakan dalam penelitian oleh Matheus, Wungouw dan Rante (2018) [16]. Pengelompokan ini menilai tingkat kepercayaan diri berdasarkan skor kuisisioner yang diberikan.

Tingkat kepercayaan diri dikategorikan sebagai sangat rendah jika skor berada dalam rentang 0% hingga 20%. Jika skornya antara 21% hingga 40%, kepercayaan diri dianggap rendah. Skor antara 41% hingga 60% dikategorikan sebagai sedang, sementara skor 61% hingga 80% menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi. Skor antara 81% hingga 100% menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan variasi dalam tingkat kepercayaan diri responden terhadap *Acne Vulgaris*. Tidak ada responden yang mengindikasikan tingkat kepercayaan diri yang sangat rendah. Namun, 9 responden (9.89%) memiliki kepercayaan diri yang rendah, sementara 34 responden (37.37%) menunjukkan kepercayaan diri sedang. Sebanyak 36 responden (39.56%) merasa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan 12 responden (13,18%) menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi terhadap kondisi mereka. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang hingga tinggi terkait dengan *Acne Vulgaris*.

Analisa Dan Pembahasan

Tabel Hasil Uji *Chi Square* Kejadian dan Tingkat Pengetahuan *Acne Vulgaris*

| | Value | df | Asymptotic Significance (2-sided) |
|-------------------------------------|---------------------|----|-----------------------------------|
| <i>Pearson Chi-Square</i> | 62.085 ^a | 4 | 0,000 |
| <i>Likelihood Ratio</i> | 49,300 | 4 | 0,000 |
| <i>Linear-by-Linear Association</i> | 39,000 | 1 | 0,000 |
| N of Valid Cases | 91 | | |

a. 5 cells (55,6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,26.

(Data diolah tahun 2024)

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* yang dilakukan, terdapat bukti kuat adanya hubungan signifikan antara variabel-variabel yang diuji. Nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 62.085 dengan 4 derajat kebebasan dan nilai signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa hasil ini sangat kecil kemungkinannya terjadi secara kebetulan, dengan probabilitas kurang dari 0.1%. Selain uji *Pearson Chi-Square*, uji *Likelihood Ratio* juga memberikan hasil serupa, dengan nilai 49.300, 4 derajat kebebasan dan nilai signifikansi 0.000. Hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa ada hubungan signifikan antara variabel-variabel yang diuji. Konsistensi antara kedua uji ini memberikan validasi tambahan terhadap kesimpulan yang diambil dari analisis tersebut.

Selanjutnya, uji *Linear-by-Linear Association* dengan nilai 39.000 dan 1 derajat kebebasan serta nilai signifikansi 0.000 menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel-variabel ordinal yang diuji. Jumlah kasus valid yang dianalisis sebanyak 91 semakin meningkatkan kepercayaan terhadap hasil ini. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel-variabel yang diuji.

Tabel Hasil Uji *Chi Square* Kejadian dan Rasa Percaya Diri Terkait *Acne Vulgaris*

| | Value | Df | Asymptotic Significance (2-sided) |
|-------------------------------------|----------------------|----|-----------------------------------|
| <i>Pearson Chi-Square</i> | 132.904 ^a | 6 | 0,000 |
| <i>Likelihood Ratio</i> | 132,334 | 6 | 0,000 |
| <i>Linear-by-Linear Association</i> | 68,685 | 1 | 0,000 |
| N of Valid Cases | 91 | | |

a. 7 cells (58.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .79.

(Data diolah tahun 2024)

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* yang disajikan, terdapat beberapa kesimpulan penting yang dapat diambil. Pertama, nilai Pearson *Chi-Square* sebesar 132.904 dengan 6 derajat kebebasan (df) dan nilai signifikansi kurang dari 0.001 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel yang diuji sangat signifikan. Artinya, kemungkinan hasil ini terjadi secara kebetulan sangat kecil. Selain itu, uji *Likelihood Ratio* dengan nilai 132.334 dan 6 derajat kebebasan juga menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0.001. Hasil ini konsisten dengan uji Pearson *Chi-Square*, semakin memperkuat bukti bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel-variabel yang diuji. Konsistensi ini memberikan validasi tambahan terhadap kesimpulan yang diambil dari analisis tersebut.

Terakhir, uji *Linear-by-Linear Association* menunjukkan nilai 68.685 dengan 1 derajat kebebasan dan nilai signifikansi kurang dari 0.001, menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel-variabel ordinal yang diuji. Dengan jumlah kasus valid sebanyak 91, hasil ini memberikan validasi yang kuat terhadap kesimpulan yang diambil. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel-variabel yang diuji.

Tabel Hasil Uji *Chi Square* Kejadian dan Perilaku Pengobatan Terkait *Acne Vulgaris*

| | Value | Df | Asymptotic Significance (2-sided) |
|-------------------------------------|---------|----|-----------------------------------|
| <i>Pearson Chi-Square</i> | 54.516a | 4 | 0,000 |
| <i>Likelihood Ratio</i> | 55,558 | 4 | 0,000 |
| <i>Linear-by-Linear Association</i> | 38,299 | 1 | 0,000 |
| N of Valid Cases | 91 | | |

a. 4 cells (44,4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,79.

(Data diolah tahun 2024)

Hasil analisis *Chi-Square* mengungkap beberapa poin penting terkait data penelitian ini. Pertama, nilai Pearson *Chi-Square* sebesar 54,516 dengan 4 derajat kebebasan dan signifikansi 0,000 menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel-variabel yang diuji, mencerminkan perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan yang diharapkan. Kedua, nilai *Likelihood Ratio* sebesar 55,558 dengan signifikansi 0,000 semakin memperkuat temuan ini, menunjukkan bahwa model yang mencakup hubungan antar variabel lebih sesuai dibandingkan model tanpa hubungan.

Ketiga, analisis *Linear-by-Linear Association* dengan nilai 38,299 dan signifikansi 0,000 menegaskan adanya hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan dependen, di mana perubahan pada satu variabel secara konsisten diikuti oleh perubahan pada variabel lainnya. Secara keseluruhan, hasil analisis *Chi-Square* ini mengonfirmasi adanya hubungan signifikan dan pola linear yang jelas antara variabel-variabel yang diuji, mencerminkan konsistensi dan keterkaitan erat di antara variabel-variabel tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil ketiga uji *Chi-Square*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil *Chi-Square* dengan nilai Pearson sebesar 62.085 dan signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan siswa tentang *acne vulgaris*, semakin ringan keparahan *acne vulgaris* yang mereka alami.
2. Uji *Chi-Square* dengan nilai Pearson 132.904 dan signifikansi kurang dari 0.001 menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa percaya diri siswa, semakin ringan keparahan *acne vulgaris* yang mereka alami.
3. Hasil *Chi-Square* dengan nilai Pearson 54.516 dan signifikansi kurang dari 0.001 menunjukkan adanya hubungan signifikan antara berkonsultasi dengan tenaga medis dan keparahan *acne vulgaris*. Konsultasi dengan ahli, baik di klinik kecantikan maupun dengan dokter, dapat mengurangi keparahan *acne vulgaris*.

REFERENSI

- [1] E. Bagatin *et al.*, "Acne vulgaris: Prevalence and clinical forms in adolescents from São Paulo, Brazil," *An. Bras. Dermatol.*, vol. 89, no. 3, pp. 428–435, 2014, doi: 10.1590/abd1806-4841.20142100.
- [2] Y. Wahyu *et al.*, "Tingkat Pengetahuan Akne Vulgaris Pada Remaja di Lamongan Pendahuluan Akne vulgaris atau jerawat adalah peradangan pada kelenjar pilosebacea yang ditandai dengan tertutupnya pori-pori (Heng et al , 2021). Kejadian akne vulgaris adalah 9 , 4 % dari seluruh," vol. 1, pp. 52–57, 2023.
- [3] V. A. Yusuf, N. Nurbaiti, and T. O. Permatasari, "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pelajar Sekolah Menengah Atas Tentang Acne Vulgaris Pada Wajah Dengan Perilaku Pengobatannya," *Tunas Med. J. Kedokt. Kesehat.*, vol. 6(2), pp. 2017–2020, 2020, [Online]. Available: *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, 6(2), 2017–2020.
- [4] S. Rahmatullah and Y. W. Permadi, "Pelatihan Konseling Informasi Dan Edukasi Untuk Siswa Smk Muhammadiyah Doro Kabupaten Pekalongan Mengenai Penggunaan Obat Dengan Tanya Lima 'O,'" *J. Pengabd. Kesehat.*, vol. 3, no. 2, pp. 156–164, 2020, doi: 10.31596/jpk.v3i2.89.
- [5] R. L. Hasanah, Y. Rianto, and D. Riana, "Identification of Acne Vulgaris Type in Facial Acne Images Using GLCM Feature Extraction and Extreme Learning Machine Algorithm," *Rekayasa*, vol. 15, no. 2, pp. 204–214, 2022, doi: 10.21107/rekayasa.v15i2.14580.
- [6] T. Pitri, "Pengaruh pengetahuan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan pada CV. Ria Busana," *J. Ekon.*, vol. 9, no. 2, pp. 37–56, 2020.
- [7] A. Hendrawan, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja," *J. Delima Harapan*, vol. 6, no. 2, pp. 69–81, 2019, doi: 10.31935/delima.v6i2.76.
- [8] W. A. Ningrum, A. Muthoharoh, N. N. Fajriyah, and M. S. Bahrie, "Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Responden Prolanis Terhadap Pengobatan Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan," *Univ. Res. Colloq.*, vol. 3, no. 2, pp. 26–30, 2020.
- [9] I. P. Asturiningtyas and A. Mirzautika, "Perilaku Pencarian Pengobatan dan Pemeriksaan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19," *Semin. Nas. Biol.*, vol. 9, pp. 291–297, 2021, [Online].

- [10] Y. W. Permadi, S. Rahmatullah, and N. Rabbaniyah, "Gambaran Swamedikasi Batuk Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabunan Di Kecamatan Taman Kabupaten Pematang, " *Chmk Pharm. Sci. J.*, vol. 3, no. September 2020, pp. 206–211, 2020.
- [11] A. U. Deni and Ildil, "Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri," *Amandha*, vol. 2, no. 2, pp. 43–52, 2016, [Online].
- [12] S. Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu," *J. Pendidik. Mat. Raflesia*, vol. 3, no. 2, pp. 156–168, 2018.
- [13] Susila and Susanto, *Metodologi Penelitian Cross Sectional*, Cetakan Ke. Klaten: Bosscript, 2014.
- [14] Astrid Teresa, "Akne Vulgaris Dewasa : Etiologi, Patogenesis Dan Tatalaksana Terkini," *J. Kedokt. Univ. Palangka Raya*, vol. 8, no. 1, pp. 952–964, 2020, doi: 10.37304/jkupr.v8i1.1500.
- [15] N. A. Mail, P. A. L. Berek, and V. Besin, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Smpn Haliwen," *J. Sahabat Keperawatan*, vol. 2, no. 02, pp. 1–6, 2020, doi: 10.32938/jsk.v2i02.626.
- [16] K. G. Matheus, H. P. L. Wungouw, and S. D. T. Rante, "Hubungan Kejadian Acne Vulgaris Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswi Sman 3 Kupang," *Cendana Med. J.*, vol. 15, no. 9, pp. 369–375, 2018.